

## Peran Akreditasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar

**Maulana Amirul Adha, Conny Benjamin, Imroatin Octaviarnis, Darmawan Thalib**

*Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
amirulmaulana1013@gmail.com*

**Abstract :** The purpose of this study are (1) to know the commitment of the holy kalam Christian primary school principals in quality assurance, (2) to prepare the accreditation of the holy kalam Christian primary school, and (3) the implementation and follow-up of the results of the accreditation of the holy kalam christian elementary school. The method used in this research is descriptive qualitative. This research in data collection using interview techniques, observation and literature study, with key informant is the principal. The data analysis technique used is reduction, display and conclusions. The findings in this study are (1) the form of commitment carried out by the principal in order to maintain quality is done in various ways including optimizing the performance of the school's internal quality assurance system team, (2) there are at least 3 aspects that are prepared in implementing school accreditation, namely aspects of facilities and infrastructure (sarpras), administration, and preparation for the implementation of visitation, and (3) follow-up to improve school quality, the results and accreditation recommendations obtained are taken into consideration by schools in the framework of making policies for improving school quality, as well as improving school facilities and infrastructure. technology-based to support education and learning activities in schools.

**Keywords:** school accreditation, quality school assurance, school principal's leadership

**Abstrak :** Tujuan dalam penelitian ini yakni (1) mengetahui komitmen kepala sekolah dasar kristen kalam kudus dalam penjaminan mutu, (2) penyiapan akreditasi sekolah dasar kristen kalam kudus, dan pelaksanaan dan tindak lanjut hasil akreditasi sekolah dasar kristen kalam kudus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan kajian kepustakaan dengan *key Informan* yakni kepala sekolah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi, display data dan menarik kesimpulan. Temuan dalam penelitian ini yakni (1) bentuk komitmen dijalankan oleh kepala sekolahnya dalam rangka mempertahankan mutu dilakukan dengan berbagai cara diantaranya mengoptimalkan kinerja tim sistem penjaminan mutu internal sekolah, (2) terdapat setidaknya 3 aspek yang dipersiapkan dalam melaksanakan akreditasi sekolah, yakni aspek sarana dan prasarana (sarpras), administrasi, dan persiapan pelaksanaan visitasi, dan (3) tindak lanjut untuk meningkatkan mutu sekolah, hasil dan rekomendasi akreditasi yang didapat dijadikan bahan pertimbangan oleh sekolah dalam rangka pembuatan kebijakan untuk peningkatan mutu sekolah, serta meningkatkan sarana dan prasana sekolah yang

berbasis teknologi untuk menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

**Kata Kunci:** akreditasi sekolah, penjaminan mutu sekolah, kepemimpinan kepala sekolah

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar manusia yang sangat penting. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hasmori et al, 2011; Wraga, 2013). Dewasa ini sistem pendidikan, khususnya persekolahan, tuntutan penjaminan mutu di sekolah adalah hal yang wajar, sebab penyelenggaraan pendidikan yang bermutu adalah hal yang wajar, sebab penyelenggaraan pendidikan yang bermutu adalah bagian dari akuntabilitas publik.

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar berpedoman kepada standar sesuai peraturan yang berlaku. Pedoman utama sistem penjaminan mutu pendidikan yaitu Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). SNP merupakan standar minimal yang ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan serta semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan, yang terdiri atas standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana dan standar pembiayaan.

Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu, untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, maka setiap satuan atau program pendidikan harus memenuhi atau melampaui standar yang dilakukan melalui kegiatan akreditasi terhadap kelayakan setiap satuan atau program pendidikan (Cahyono, Wibowo, & Murwani, 2015). Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terencana dan terukur sesuai amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 60 tentang Akreditasi, Pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan program dan/atau satuan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, Pemerintah telah menetapkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan Permendiknas Nomor 29 Tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Permendiknas, 2005). Berdasarkan jabaran di atas dirumuskan tujuan dalam penelitian ini yakni (1) mengetahui komitmen kepala sekolah dasar kristen kalam kudus dalam penjaminan mutu, (2) penyiapan akreditasi sekolah dasar kristen kalam kudus, dan pelaksanaan dan tindak lanjut hasil akreditasi sekolah dasar kristen kalam kudus.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studikusus. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2009). Menurut Ulfatin (2015) penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik fenomena dengan penjabaran yang bersifat naratif. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dan kajian kepustakaan. *Key Informan* dalam penelitian ini yakni kepala sekolah. Kajian kepustakaan dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber yakni surat kabar, internet, jurnal, dan buku yang relevan dengan masalah yang dikaji. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data digunakan peneliti untuk mempertanggungjawabkan data yang telah diperoleh (Ingleby, 2012; Moleong, 2017). Pengecekan keabsahan data dilakukan kredibilitas, karena dengan kredibilitas (*credibility*) sudah mencukupi untuk dilakukan pengecekan keabsahan data. Kredibilitas tersebut meliputi triangulasi, meningkatkan ketekunan, serta kecukupan referensi.

## Hasil Dan Pembahasan

### Komitmen Kepala Sekolah Dasar Kristen Kalam Kudus dalam Penjaminan Mutu

Tugas dan peran kepala sekolah dalam proses akreditasi sangatlah besar terutama dalam membangun komitmennya dalam meningkatkan mutu sekolah (Fitrah, 2017). Berdasarkan temuan data dilapangan melalui proses dan hasil dari akreditasi, kepala sekolah harus membuktikan kemampuannya, berupa kemampuan kepemimpinannya dalam mengkoordinir berbagai kerja dengan guru dan staf sehingga dapat berpartisipasi dalam rangka meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah perlu memiliki cukup kecerdasan intelektual sehingga ia dapat menjalankan tugasnya mulai dari tataran visi hingga sampai pada implementasi. Delapan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan dan dijalankan dengan baik mulai dari tataran perencanaan hingga evaluasi, akan sangat berdampak positif bagi sekolah itu apabila dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang memiliki visi serta mampu menerjemahkan visi itu ke dalam berbagai program kerja, serta kemudian berkoordinasi bersama segenap warga sekolah untuk bersama-sama mengimplementasikan program kerja tersebut (Cahyono et al., 2015)

Tidak hanya itu, seorang kepala sekolah pun diharapkan memiliki kecerdasan emosional dalam menghadapi berbagai tekanan dan tuntutan dari akreditasi sekolah yang tidaklah mudah (Sholihin, Bafadal, & Sunandar, 2018). Sehingga perlu untuk disadari bahwa persiapan dalam proses dan hasil dari akreditasi sekolah tidak hanya meliputi persiapan fisik, tetapi juga proses pengelolaan sumber daya yang bekerja bersama-sama kepala sekolah. Di SD Kristen Kalam Kudus diartara bentuk komitmen dijalankan oleh kepala sekolahnya dalam rangka mempertahankan mutu dilakukan

dengan berbagai cara diantaranya mengoptimalkan kinerja tim sistem penjaminan mutu internal sekolah.

Manajemen sekolah tentu memerlukan yang namanya monitoring dan evaluasi dengan harapan agar proses di dalamnya dapat terlaksana dengan baik dan untuk mengetahui apakah suatu sekolah mengalami progres atau tidak (Parvin, 2019). Monitoring dan evaluasi secara umum apabila dilaksanakan dengan baik akan memberikan informasi yang dapat digunakan dalam berbagai pengambilan keputusan kedepannya (Awaludin, 2017). Oleh sebab itu, monitoring dan evaluasi seyogyanya dapat menyajikan berbagai informasi yang cepat, akurat, serta cukup untuk digunakan dalam memutuskan suatu tindakan. Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan oleh sekolah antara lain: (1) manajemen peserta didik; pemantauan dan penilaian terhadap peserta didik; (2) manajemen kurikulum; supervisi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi posesn dan hasil belajar mengajar; (3) manajemen ketenagaan; pemantauan dan penilaian terhadap kinerja guru dan pegawai; (4) Manajemen S arpras; pemantauan dan penilaian terhadap kinerja penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah; (5) manajemen keuangan; pemantauan keuangan dan evaluasi kinerja manajemen keuangan sekolah; (6) manajemen humas; pemantauan dan evaluasi kegiatan terhadap komunikasi dan hubungan sekolah dengan masyarakat terutama orangtua peserta didik.

Monitoring dan evaluasi di SD Kristen Kalam Kudus dilakukan dengan cara bertahap dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dengan melakukan pengumpulan informasi serta mengukur tingkat ketercapaian terhadap segala kegiatan manajemen sekolah dan juga memantau berbagai progres yang berfokus pada sebuah proses dan keluaran dari manajemen sekolah melalui rapat bersama guru dan staf. Rapat ini sesuai informasi yang didatkan dari kepala sekolah dilaksanakan dalam bentuk rapat rutin yang adakan minimal sebulan sekali dengan waktu pelaksanaannya tentatif. Serta ada pula rapat tahunan dalam rangka membahas keseluruhan hasil kinerja selama setahun yang tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga bersama pihak yayasan. Monitoring dan evaluasi SD Kristen Kalam Kudus menurut kepala sekolah melibatkan perhitungan atas apa yang dilakukan dan pengamatan secara berkesinambungan terhadap kualitas dari layanan yang mereka berikan. Hal ini senada dengan penelitian (Sholihin et al., 2018) Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah harus selalu memonitor hal-hal yang dibutuhkan oleh sekolah untuk akreditasi (Eaton, 2009).

### **Penyiapan Akreditasi Sekolah Dasar Kristen Kalam Kudus**

SD Kalam Kudus Kota Malang dalam kegiatan akreditasi melakukan persiapan. Terdapat setidaknya 3 aspek yang dipersiapkan dalam melaksanakan akreditasi sekolah, yakni aspek sarana dan prasarana (sarpras), administrasi, dan persiapan pelaksanaan visitasi. Pertama, penyiapan sarana dan prasana, SD Kalam Kudus berusaha untuk memenuhi syarat kelayakan visitasi dan syarat terakreditasi serta bahkan berusaha memaksimalkan nilai melalui usaha melengkapi sarana dan prasarana sesuai standar yang telah ditetapkan. Pemenuhan sarana dan prasarana tidak bisa dilakukan secara tiba-tiba karena memerlukan perencanaan dan biaya yang banyak, oleh karenanya SD Kalam

Kudus mempersiapkan sarana dan prasarana. Hal penting berkaitan dengan sarana dan prasarana yang juga dipersiapkan oleh SD Kalam Kudus adalah inventarisasi barang-barang yang belum terinventarisasi. Tidak kalah penting adalah mengecek isian evaluasi diri sekolah mengenai sarana dan prasarana dengan kenyataan di lapangan (Soedjono, 2012).

Kedua, SD Kalam Kudus Kota Malang aspek yang dipersiapkan adalah administrasi, aspek administrasi yang disiapkan oleh SD Kalam Kudus adalah (1) dokumen kurikulum; (2) dokumen perencanaan pembelajaran; (3) dokumen penilaian pembelajaran; (4) dokumen supervisi kepala sekolah; (5) dokumen rencana kerja sekolah; (6) dokumen keuangan; dan (7) dokumen kesiswaan. Aspek administrasi dipersiapkan karena merupakan kelengkapan penting dalam proses akreditasi sekolah. Dokumen-dokumen tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan 8 standar akreditasi (Cahyono et al., 2015). Setelah melakukan persiapan dokumen atau bukti yang dibutuhkan setiap standar, maka dilakukan pemantauan kembali oleh kepala sekolah.

Ketiga, adalah persiapan pelaksanaan visitasi sekolah di SD Kalam Kudus Kota Malang. Persiapan yang dilakukan antara lain; (1) Diawali dengan pembentukan tim akreditasi yg terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah; (2) Tim akreditasi mengelompokkan dan mengklasifikasikan data dan dokumen masing-masing standar; (3) Tim akreditasi selanjutnya mempersiapkan pelaksanaan visitasi dimulai dari penyusunan bahan tayang profil sekolah yang akan disampaikan oleh kepala sekolah; dan (4) Simulasi penilaian akreditasi dilakukan oleh sekolah. Setidaknya simulasi dilakukan lebih dari satu kali (Ramdani, Witono, & Sukardi, 2018). Simulasi akreditasi dilakukan sekolah bersama pengawas. Temuan pada pelaksanaan simulasi selanjutnya ditindaklanjuti untuk disempurnakan.

### **Pelaksanaan dan Tindak Lanjut Hasil Akreditasi Sekolah Dasar Kristen Kalam Kudus**

Berdasarkan Tahap pelaksanaan akreditasi di SD Kalam Kudus Malang adalah sebagai berikut, (1) Pravisitasi dengan kegiatan sosialisasi dan pengisian Data Isian Akreditasi atau DIA, (2) Sekolah menunggu keputusan penetapan kelayakan sekolah untuk visitasi, pelaksanaan visitasi dan penugasan asesor, (3) Visitasi akreditasi di SD Kalam Kudus Malang, (4) Validasi hasil dan proses visitasi, (5) Verifikasi hasil validasi dan penyusunan rekomendasi, (6) Penetapan hasil, (7) Pengumuman hasil akreditasi, dan (8) Penerbitan sertifikat akreditasi.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan akreditasi yaitu sebagai berikut; (1) SD Kalam Kudus Malang melakukan persiapan dengan mengajukan permohonan serta membuat profil sekolah sesuai dengan komponen yang berlaku. Dalam hal ini sekolah akan melakukan pengisian Data Isian Akreditasi (DIA) dalam sistem penilaian akreditasi sekolah; (2) Kegiatan Kunjungan (Visitasi) dilakukan dalam rangka klarifikasi data tertuang dalam instrument atau borang akreditasi sekolah dan untuk mengetahui secara langsung kinerja sekolah di lapangan. Kegiatan yang dilakukan dalam visitasi dapat dijelaskan sebagai berikut, tim penilai Akreditasi sekolah akan memberi informasi tentang pelaksanaan visitasi ke sekolah SD Kalam Kudus Malang

disertai dengan tanggal tepatnya pelaksanaan visitasi; (3) Pada saat visitasi, asesor akan mengumpulkan data dan melakukan sedikit wawancara kepada warga sekolah ataupun lingkungan sekitar seperti komite sekolah yang saat itu hadir dalam kegiatan akreditasi yang dianggap perlu serta melakukan observasi ke berbagai sarana yang dimiliki oleh sekolah sesuai dengan materi instrument yang telah di isi oleh sekolah sebelumnya; (4) Setelah proses visitasi dilaksanakan oleh asesor, BAP S/M melakukan verifikasi hasil validasi visitasi dan penyusunan rekomendasi; (5) Selanjutnya, hasil dan rekomendasi akreditasi sekolah ditetapkan oleh BAP S/M bersama BAN S/M, hasil akreditasi kemudian di umumkan oleh BAN/SM atau BAP S/M dan selanjutnya menerbitkan sertifikat akreditasi sekolah dan rekomendasi.

SD Kalam Kudus Malang dalam pelaksanaan akreditasi terakhir memperoleh hasil A. Hasil akreditasi yang didapatkan oleh SD Kalam Kudus berpredikat unggul. Berdasarkan hasil akreditasi yang diperoleh SD Kalam Kudus Malang, pihak sekolah berusaha dan berkomitmen untuk mempertahankan hasil akreditasi yang didapatkan. Hasil akreditasi yang didapatkan merupakan dampak dari komitmen kepala sekolah, pengawas dan seluruh warga sekolah untuk selalu menjaga dan meningkatkan mutu sekolah (Raharjo, 2013). Persiapan-persiapan yang dilakukan oleh sekolah juga berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan (Sholihin et al., 2018). Manajemen mutu sekolah yang baik, tentunya akan meningkatkan mutu sekolah (Schomaker, 2015). Hal ini dapat dilihat dari nilai akreditasi yang didapatkan oleh sekolah.

Akreditasi sekolah memiliki banyak manfaat terhadap sekolah dalam menghadapi persaingan antar sekolah, karena dua alasan (Zammuto, 2008). Pertama, bahwa proses akreditasi memerlukan artikulasi tujuan dan strategi yang jelas. Standar akreditasi yang ada secara eksplisit harus menjawab pertanyaan, “siapa pelanggan kami?” dan “layanan apa yang kami sediakan untuk mereka?”, melalui proses akreditasi yang dilalui banyak sekolah yang mendapatkan kejelasan mengenai jawaban pertanyaan tersebut. Alasan kedua yakni bahwa akreditasi memberikan legitimasi melalui fungsinya sebagai sertifikasi kualitas, yang menjadi pembeda yang lebih penting ketika kompetisi meningkat di dalam negeri maupun global.

Berdasar hasil yang didapatkan SD Kalam Kudus juga berusaha melakukan tindak lanjut untuk meningkatkan mutu sekolah yakni (1) Meningkatkan pelaksanaan manajemen sekolah yang bermutu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, monitoring dan evaluasi kegiatan pendidikan dan pembelajaran dan yang menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah; (2) Hasil dan rekomendasi akreditasi yang didapatkan, dijadikan bahan pertimbangan oleh sekolah dalam rangka pembuatan kebijakan untuk peningkatan mutu sekolah; dan (3) Meningkatkan sarana dan prasana sekolah yang berbasis teknologi untuk menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Chan, 2014).

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Kebijakan Tugas dan peran kepala sekolah dalam proses akreditasi sangatlah besar terutama dalam membangun komitmennya dalam meningkatkan mutu sekolah. Menurut kepala sekolah SD Kristen Kalam Kudus di sekolahnya memiliki tim penjaminan mutu yang dalam implementasinya, tim sistem penjaminan mutu pendidikan berbentuk siklus kegiatan sesuai dengan komponen masing masing. Siklus sistem penjaminan mutu internal terdiri atas: (1) Kepala sekolah bersama tim melakukan pemetaan mutu pendidikan yang mengacu pada standar Nasional Pendidikan; (2) Kepala sekolah bersama tim membuat rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah; (3) kepala sekolah bersama tim melakukan pemenuhan mutu, baik dalam pengelolaan manajemen sekolah maupun pada proses pembelajaran; (4) kepala sekolah dan tim melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu; (5) kepala sekolah bersama tim menetapkan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

Terdapat setidaknya 3 aspek yang dipersiapkan dalam melaksanakan akreditasi sekolah, yakni aspek sarana dan prasarana (sarpras), administrasi, dan persiapan pelaksanaan visitasi. Tahap pelaksanaan akreditasi di SD Kalam Kudus Malang adalah sebagai berikut, (1) Pravisitasi dengan kegiatan sosialisasi dan pengisian Data Isian Akreditasi atau DIA, (2) Sekolah menunggu keputusan penetapan kelayakan sekolah untuk visitasi, pelaksanaan visitasi dan penugasan asesor, (3) Visitasi akreditasi di SD Kalam Kudus Malang, (4) Validasi hasil dan proses visitasi, (5) Verifikasi hasil validasi dan penyusunan rekomendasi, (6) Penetapan hasil, (7) Pengumuman hasil akreditasi, dan (8) Penerbitan sertifikat akreditasi. SD Kalam Kudus Malang dalam pelaksanaan akreditasi terakhir memperoleh hasil A (Unggul).

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, dirumuskan saran sebagai berikut, (1) Kepada Kepala Sekolah SD Kalam Kudus Malang, hendaknya dalam menghadapi perubahan akreditasi yang akan dilaksakan sebaiknya sekolah merespon dengan persiapan akreditasi yang matang. Persiapan yang matang dapat dilakukan apabila seluruh warga sekolah benar-benar bekerja secara professional. (2) Kepada Ketua Yayasan Kalam Kudus Malang, akreditasi merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu, oleh karena itu yayasan agar menginstruksikan sekolah sebaiknya memiliki sistem penjaminan mutu internal untuk menuju pemenuhan mutu. (3) Kepada Pengawas SD Kalam Kudus Malang, hendaknya komunikasi dan diskusi dengan sekolah lebih ditingkatkan lagi dalam rangka pembinaan sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. (4) Kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang, hendaknya dinas pendidikan Kota Malang dapat mengadakan seminar atau pelatihan-pelatihan berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah dalam rangka pembinaan sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah. (5) Kepada Kepala BAP S/M, hendaknya meningkatkan profesionalisme dan keterbukaan Asesor, karena Asesor yang bermutu adalah salah satu kunci atau pilar dari akreditasi sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).  
<https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Cahyono, L. E., Wibowo, S. B., & Murwani, J. (2015). Analisis Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan pada SMP Negeri 2 Dolopo Kabupaten Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.684>
- Chan, C. W. (2014). The Leadership Styles of Hongkong Kindergarten Principals in a Context of Managerial Change. *Educational Management Administration and Leadership*, 42(1), 30–39. <https://doi.org/10.1177/1741143213499263>
- Creswell, J. . (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (3rd Ed.)* (3rd ed.). London: Sage.
- Eaton, J. S. (2009). An Overview of US Accreditation. *Council for Higher Education Accreditation*, 20(August). Retrieved from  
[http://www.chea.org/pdf/2009.06\\_overview\\_of\\_us\\_accreditation.pdf](http://www.chea.org/pdf/2009.06_overview_of_us_accreditation.pdf)
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Hasmori, A. A., Sarju, H., Norihan, I. S., Hamzah, R., & Sukr Saud, M. (2011). Pendidikan , Kurikulum Dan Masyarakat : Satu Integrasi. *Journal of Edupres*, 1(2), 350–356.
- Ingleby, E. (2012). Research Methods in Education. *Professional Development in Education*, 38(3), 507–509. <https://doi.org/10.1080/19415257.2011.643130>
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Parvin, A. (2019). Leadership and Management in Quality Assurance: Insights from the Context of Khulna University, Bangladesh. *Higher Education*, 77(4), 739–756.  
<https://doi.org/10.1007/s10734-018-0299-1>
- Permendiknas. Standar Nasional Pendidikan. , Peraturan pemerintah Republik Indonesia § (2005).
- Raharjo, S. B. (2013). EVALUASI TREND KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532.  
<https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>
- Ramdani, A., Witono, A. H., & Sukardi, S. (2018). Pelatihan Pengisian Instrumen Akreditasi Untuk Peningkatan Mutu Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah Pada Kelompok Kerja Madrasah Aliyah Wilayah IV. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v1i1.211>
- Schomaker, R. (2015). Accreditation and Quality Assurance in the Egyptian Higher Education System. *Quality Assurance in Education*, 23(2), 149–165.

<https://doi.org/10.1108/QAE-08-2013-0034>

- Sholihin, E. N. C., Bafadal, I., & Sunandar, A. (2018). Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah. *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan, 1*(4), 171–178.
- Soedjono. (2012). Pengembangan Model Penyelenggaraan Akreditasi Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), 1*(2). <https://doi.org/10.26877/jmp.v1i2.267>
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Wraga, W. G. (2013). Dogma, democracy, and education. In *Experiencing Dewey: Insights for Today's Classroom, Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9780203765081>
- Zammuto, R. F. (2008). Accreditation and the globalization of business. *Academy of Management Learning and Education, 7*(2), 256–268. <https://doi.org/10.5465/AMLE.2008.32712623>